



PENERAPAN STRATEGI MEMBACA INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR

Khoiru Nisa Awaliyah¹, Yulina Ismiyanti², Sari Yustiana³

^{1,2,3}PPG Bagi Calon Guru, Program Studi PGSD, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 22 Februari 2025

Revisi: 7 Maret 2025

Diterima: 10 Maret 2025

Diterbitkan: 30 April 2025

Keywords:

interactive reading strategies, bahasa, critical thinking skills

Kata Kunci:

Strategi membaca interaktif, bahasa Indonesia, berpikir kritis

DOI :

10.31932/jdpd.v11i1.4499

Surel Korespondensi:

khoirunisa.awaliyah25@gmail.com

Abstract

Reading is a vital skill in Indonesian language learning that requires comprehension, analysis, and active engagement. Therefore, reading strategies play a crucial role in making the reading process more effective. This study aims to explain the implementation of interactive reading strategies in Indonesian language instruction to develop the critical thinking skills of third-grade elementary school students. The research employs a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include observation, questionnaires, and documentation. The data were analyzed by identifying patterns related to the research objectives. Data triangulation was carried out through sources, theories, researchers, techniques or methods, and time. The implementation of interactive reading strategies in Indonesian language learning has shown a positive impact on the development of students' critical thinking skills. Through well-prepared planning, organized implementation, and structured evaluation, this strategy increases student engagement in reading and discussion. Indicators of critical thinking developed among students include the ability to ask critical questions, provide reasoning, and draw conclusions, demonstrating that the strategy effectively enhances critical thinking skills. Although there were some inhibiting factors, such as limited time and varying student abilities, supporting factors like teacher involvement and student collaboration helped address these challenges.

Abstrak

Membaca merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang memerlukan pemahaman, analisis, dan keterlibatan aktif. Untuk itu, strategi membaca menjadi hal yang krusial agar proses membaca lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai penerapan strategi membaca interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 3 sekolah dasar. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi pola-pola dalam data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Triangulasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, teori, peneliti, teknik atau metode, dan waktu. Penerapan strategi membaca interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terorganisir dengan baik, dan evaluasi yang terstruktur, strategi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca dan berdiskusi. Indikator berpikir kritis yang berkembang pada siswa, seperti kemampuan mengajukan pertanyaan kritis, memberikan alasan, dan menyimpulkan informasi, menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat, seperti waktu yang terbatas dan perbedaan kemampuan siswa, faktor pendukung seperti keterlibatan guru dan kerja sama siswa dapat membantu mengatasi kendala tersebut.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan tingkat Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang memegang peran penting. Di

berbagai negara, tujuan pendidikan dasar yaitu menyarankan penekanan pada keterampilan membaca, menulis, keterampilan berhitung, serta studi

sosial dasar dan sains. Hal ini dikarenakan, indikator dari kemajuan sebuah bangsa adalah pendidikan yang berkualitas baik (Sukma et al., 2022). Strategi mengajar menjadi salah satu komponen krusial dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi kualitas dan efektivitas pengajaran. Tujuan dari penerapan strategi mengajar yang tepat adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kreativitas siswa, serta memfasilitasi mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Khasanah, 2019). Oleh karena itu, pemilihan strategi mengajar yang sesuai dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan siswa menjadi sangat penting. Sebuah strategi mengajar yang efektif dapat mempengaruhi motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa (Simon Paulus Olak Wuwur, 2023). Strategi membaca adalah berbagai teknik dan pendekatan yang digunakan pembaca untuk meningkatkan efektivitas pemahaman terhadap teks yang dibaca. Membaca merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang memerlukan pemahaman, analisis,

dan keterlibatan aktif. Untuk itu, strategi membaca menjadi hal yang krusial agar proses membaca lebih efektif (Abidin, 2022). Berbagai teknik, seperti membaca cepat (skimming), membaca rinci (scanning), dan membaca kritis memiliki ciri dan kegunaan tersendiri. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pemahaman dan penerapan strategi membaca yang tepat dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analisis teks, serta membantu menyaring informasi relevan (Sulikhah, et al., 2020). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan strategi membaca yang sesuai dengan tujuan dan konteks pembelajaran (Ramadhani, et al., 2023).

Salah satu masalah yang umum ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah kurangnya strategi membaca yang melibatkan siswa secara aktif. Banyak guru yang lebih dominan dalam memberikan instruksi atau menjelaskan materi, sementara siswa kurang diberi kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, atau mengkritisi bacaan yang sedang dipelajari (Supit, et al., 2023). Hal ini menyebabkan

siswa tidak terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi bacaan tidak optimal dan kemampuan berpikir kritis mereka kurang berkembang (Amami & Wahyuni, 2022). Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan penerapan strategi membaca interaktif yang dapat mengaktifkan keterlibatan siswa secara lebih maksimal. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan model diskusi kelompok, di mana setelah membaca suatu teks, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan menganalisis isi bacaan bersama-sama. Dalam diskusi ini, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi ide utama, serta membahas aspek-aspek yang belum mereka pahami atau yang menarik untuk dikritisi lebih lanjut. Diskusi semacam ini memotivasi siswa untuk berpikir lebih kritis, saling berbagi pendapat, dan belajar dari sudut pandang teman-teman mereka (Uliah, et al., 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadilla dan Puri Pramudiani yang berjudul Hubungan

antara Kebiasaan Membaca dengan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Sekolah Dasar mendapatkan hasil bahwa terdapat korelasi positif yang memiliki tingkat interpretasi sedang atau cukup antara kebiasaan membaca dengan keterampilan berfikir kritis (Nurul Fadilla & Puri Pramudiani, 2023). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Adinda Kusumah Putri dkk yang berjudul Penerapan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD mendapatkan hasil bahwa Strategi PQ4R sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD. Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar setelah menerapkan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) mengalami peningkatan dalam 3 siklus. Nilai kelulusan siswa yaitu sebesar 92,3% atau 24 siswa dari 26 jumlah siswa keseluruhan yang mengikuti penelitian dari awal hingga akhir memiliki nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata siswa 83,17. Berdasarkan hasil yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi PQ4R dapat meningkatkan

keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD (Putri et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Muti Umanahu dkk yang berjudul Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas III SD Negeri 115 Kabupaten Halmahera Selatan. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa penerapan metode latihan terbimbing di kelas III SD Negeri 115 Kabupaten Halmahera Selatan dinyatakan berhasil memberi dampak positif dalam perkembangan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca nyaring, dimana siswa terlihat antusias dan proaktif dalam belajar, terjadi peningkatan yang berarti baik dalam animo belajar maupun pada taraf penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan dan memberi kesan jenuh seperti pada pembelajaran sebelumnya. Terbukti dengan hasil diperoleh meningkat sebesar 55% dari tingkat keberhasilan pada siklus I hanya sebesar 35% menjadi 90% pada siklus II dengan nilai rata-rata siswa naik dari 65,25 menjadi 74,75 (Umanahu, Ekhsan, 2022).

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang pertama yaitu penerapan metode pembelajaran yang dilakukan yaitu menggunakan metode PjBl sedangkan penulis menggunakan strategi membaca interaktif. Perbedaan dengan penelitian yang kedua yaitu Penerapan Strategi PQ4R dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan strategi membaca interaktif dan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa. Selanjutnya perbedaan dengan penelitian ketiga yaitu menggunakan strategi membaca nyaring, sedangkan peneliti menggunakan strategi membaca interaktif. Strategi membaca memegang peranan yang sangat krusial dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa. Strategi membaca bukan hanya melibatkan kemampuan untuk membaca teks secara mekanis, tetapi juga mengajak siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang mereka temui dalam bacaan. Strategi membaca yang efektif dapat membantu siswa memahami teks dengan lebih mendalam,

menghubungkan informasi yang ada dengan pengetahuan sebelumnya, serta mengembangkan kemampuan untuk menyimpulkan dan mengkritisi isi bacaan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memilih dan menerapkan strategi membaca yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa (Frans, et al., 2023).

Salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan berpikir kritis siswa adalah strategi membaca interaktif. Strategi ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap proses membaca, dari mempersiapkan pembacaan hingga merefleksikan dan mendiskusikan hasil bacaan. Dalam strategi membaca interaktif, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta aktif yang terlibat dalam mengidentifikasi tujuan pembacaan, mengajukan pertanyaan, mendiskusikan isi teks, serta menarik kesimpulan berdasarkan analisis peserta didik (Farias-Gaytan, et al., 2022). Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan teks secara lebih mendalam, sehingga meningkatkan pemahaman

dan keterampilan berpikir kritis mereka. Strategi membaca interaktif memiliki berbagai teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, seperti diskusi kelompok, pembacaan berbasis pertanyaan, dan teknik membaca berbasis pemahaman kritis. Keunggulan utama dari strategi membaca interaktif adalah kemampuannya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan komunikatif, di mana siswa merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka (Rianto et al., 2024). Strategi membaca interaktif sangat mendukung tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana siswa diberikan kesempatan untuk berpikir secara lebih mendalam dan terlibat aktif dalam proses belajar mereka. Sebagai contoh, melalui diskusi kelompok atau kegiatan berbasis pemetaan konsep, siswa dapat saling berbagi pemahaman dan berkolaborasi untuk menemukan makna yang lebih dalam dari teks yang mereka baca (Irma Sari et al., 2021).

Kompetensi berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan

utama yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Berpikir kritis mengacu pada kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argumen yang berbasis pada data atau informasi yang tersedia (Ismiyanti & Permatasari, 2021). Keterampilan ini sangat penting karena membantu siswa untuk tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga untuk memproses informasi secara mendalam, mempertanyakan asumsi yang ada, serta membuat keputusan yang rasional dan logis. Kemampuan berpikir kritis menjadi bekal yang sangat berharga bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan kehidupan sehari-hari (Pendidikan & Volume, 2024).

Berdasarkan hasil observasi di kelas 3 SDN Waru bahwa dalam mengajar Pembelajaran Bahasa Indonesia yang biasanya materi pembelajarannya berupa bacaan panjang, perlu bagi guru menggunakan strategi membaca yang tepat untuk tingkat peserta didik kelas 3 Sekolah Dasar. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan cara berfikir kritis peserta didik dalam mengikuti

pembelajaran Bahasa Indonesia. Strategi membaca yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu strategi membaca interaktif untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai penerapan strategi membaca interaktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 SDN Waru. Data primer yang digunakan yaitu berasal dari wali kelas 3 dan peserta didik kelas 3 SDN Waru dan data sekunder yang digunakan yaitu buku, karya tulis ilmiah, artikel jurnal lainnya yang relevan dengan judul penelitian ini.

Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data deskriptif yang berhubungan dengan penerapan strategi membaca interaktif, persepsi

siswa, dan dampaknya terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (Masrur et al., 2023). Studi kasus ini bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam implementasi strategi membaca interaktif pada siswa di kelas 3 SDN Waru. Fokus penelitian adalah pada penerapan strategi membaca interaktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 di SDN Waru, yang jumlahnya sekitar 30 orang. Siswa dipilih berdasarkan kriteria yang relevan, seperti karakteristik belajar yang dapat diamati selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di SDN Waru yang merupakan tempat penerapan strategi membaca interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, angket dan teknik dokumentasi. Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, seperti persiapan, penerapan strategi membaca interaktif, pengumpulan

data, analisis data, kesimpulan, saran, dan keabsahan data. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Peneliti akan mengkategorikan data berdasarkan tema yang muncul, seperti keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan pengaruh strategi membaca interaktif terhadap pembelajaran. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi pola-pola dalam data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang efektivitas penerapan strategi membaca interaktif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 3 SDN Waru pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

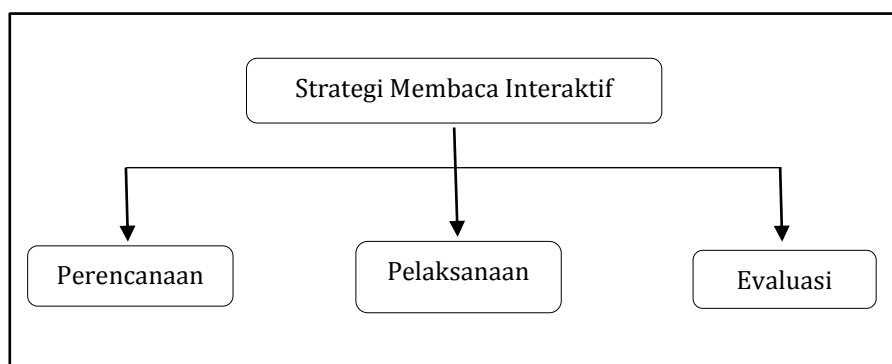
Triangulasi data dalam penelitian merujuk pada penggunaan berbagai pendekatan atau sumber untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian. Triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teori, triangulasi peneliti, triangulasi teknik dan metode, serta triangulasi waktu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi membaca interaktif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 3 di SDN Waru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti mendapatkan beberapa hasil

penelitian bahwa penerapan strategi membaca interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas 3 di SDN Waru terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Penerapan Strategi Membaca Interaktif

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis

tes berpikir kritis, dapat disimpulkan beberapa temuan utama seperti tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Strategi Membaca Interaktif Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis

No	Indikator	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1.	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.	<ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan yang mendalam tentang teks yang dibaca. Menganalisis informasi yang ada dalam bacaan dengan lebih tajam. Memberikan argumen yang relevan dan logis dalam diskusi kelas. 	pada tes awal, sebagian besar siswa kesulitan untuk mengidentifikasi ide pokok atau mempertanyakan informasi dalam teks, sementara pada tes akhir, hampir semua siswa mampu menunjukkan kemampuan tersebut dengan lebih baik. Ini menunjukkan bahwa strategi membaca interaktif berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2.	Aktivitas Diskusi Kelompok Meningkatkan Pemahaman Teks.	<ul style="list-style-type: none"> Menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi. Mengidentifikasi sudut pandang yang berbeda dalam teks. Berargumentasi secara kritis dengan 	Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi dan lebih berani mengungkapkan pendapat mereka. Proses interaksi ini secara langsung berkontribusi pada pengembangan

		menggunakan bukti dari teks yang dibaca.	kemampuan berpikir kritis mereka.
3.	Respon Positif dari Guru dan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> Suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif. Siswa terlihat lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru juga merasa bahwa siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia karena mereka tidak hanya membaca, tetapi juga berdiskusi dan saling berbagi informasi. 	Siswa juga memberikan respon positif terhadap strategi ini. Sebagian besar siswa merasa lebih mudah memahami teks yang dibaca dan merasa senang dengan aktivitas diskusi kelompok. Mereka juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam memberikan pendapat di depan kelas.
4.	Tantangan dalam Penerapan Strategi	<ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan kritis atau memberikan alasan yang logis. Menjaga fokus dalam diskusi kelompok yang terkadang menjadi terlalu ramai. Mengelola waktu sehingga tidak semua kelompok dapat mendiskusikan teks secara menyeluruh. 	Guru harus melakukan pendekatan lebih intensif dengan memberikan contoh-contoh pertanyaan kritis dan mendorong siswa yang lebih pendiam untuk aktif berbicara. Selain itu, pembagian waktu yang tepat dalam setiap sesi diskusi juga menjadi faktor penting agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.
5.	Peningkatan Keterampilan Sosial dan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> Bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas membaca. Menghargai pendapat orang lain dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Berkomunikasi dengan jelas dalam menyampaikan pendapat dan argumen. 	Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara di depan teman-temannya dan merasa lebih nyaman untuk menyampaikan ide-ide mereka, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Secara keseluruhan, penerapan strategi membaca interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 3 di SDN Waru. Selain itu, strategi ini juga berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca dan memperkuat keterampilan sosial mereka. Meskipun ada beberapa tantangan, hasil positif yang diperoleh menunjukkan bahwa strategi ini layak untuk diterapkan secara

berkelanjutan dan dapat diperluas ke kelas-kelas lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembahasan

1. Penerapan Strategi Membaca Interaktif

Penerapan strategi membaca interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan ini saling

berkaitan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam penerapan strategi membaca interaktif. Dalam tahap ini, guru merancang kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses membaca dan diskusi. Beberapa komponen perencanaan yang dilakukan antara lain yaitu menyusun teks bacaan yang relevan dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan sesuai dengan

tingkat perkembangan siswa kelas 3. Menyusun pertanyaan-pertanyaan pemantik yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis teks. Merancang aktivitas diskusi kelompok yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi pandangan dan ide-ide mereka mengenai teks yang dibaca. Menyusun alat evaluasi yang dapat mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, baik melalui observasi, tes, maupun hasil diskusi. Adapun kegiatan perencanaan secara visual dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahap Perencanaan

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, strategi membaca interaktif diterapkan di kelas. Guru memulai dengan memfasilitasi siswa dalam membaca teks secara mandiri

atau dalam kelompok kecil, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi. Beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan yaitu dengan siswa membaca teks secara individual

atau dalam kelompok kecil. Pada tahap ini, siswa didorong untuk mengidentifikasi ide pokok dan informasi penting dalam teks. Setelah membaca, siswa diajak untuk berdiskusi dalam kelompok kecil. Diskusi ini bertujuan untuk

menggali lebih dalam pemahaman siswa terhadap teks dan mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang informasi yang dibaca. Kegiatan pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tahap Pelaksanaan

Guru memfasilitasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang berpikir kritis, seperti “Apa alasan penulis menulis teks ini?” atau “Bagaimana pendapatmu jika kamu berada di posisi tokoh dalam cerita?”. Guru memastikan agar waktu diskusi cukup untuk memberi kesempatan bagi setiap siswa berpartisipasi dalam menyampaikan pendapatnya.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana penerapan

strategi ini berhasil dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Evaluasi dilakukan dengan cara observasi keterlibatan siswa dengan cara guru mengamati partisipasi siswa dalam diskusi, kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat, dan bagaimana mereka berargumen secara kritis. Tes berpikir kritis dengan cara guru memberikan tes yang mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi dari teks yang dibaca. Kegiatan evaluasi

secara visual dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru memberikan umpan balik kepada siswa tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, baik dalam membaca maupun dalam berdiskusi.

2. Indikator Berpikir Kritis yang Berkembang pada Siswa

Indikator kemampuan berpikir kritis yang berkembang pada siswa dapat dilihat dari beberapa aspek yang berkaitan dengan keterampilan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi (Rahmi & Marnola, 2020). Berdasarkan hasil observasi dan analisis, indikator-indikator berpikir kritis yang berkembang pada siswa kelas III yang menerapkan strategi membaca interaktif adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan siswa mengidentifikasi ide pokok dalam teks yang mereka baca. Mereka tidak hanya membaca secara permukaan, tetapi mulai menganalisis struktur teks dan menyaring informasi yang paling penting.
- b. Kemampuan siswa bertanya secara kritis dengan mengajukan pertanyaan yang mendalam tentang teks yang mereka baca, seperti “Apa tujuan penulis menulis teks ini?” atau “Apa yang akan terjadi jika tokoh utama membuat keputusan yang berbeda?”
- c. Kemampuan siswa memberikan alasan yang mendalam dan berbasis bukti untuk mendukung pendapat mereka selama diskusi. Mereka belajar untuk tidak hanya setuju atau tidak setuju dengan

informasi, tetapi juga memberikan argumen yang mendasari pendapat mereka.

- d. Kemampuan siswa menghubungkan informasi dari teks dengan pengalaman pribadi mereka. Hal ini membantu mereka untuk lebih memahami teks dan melihat relevansi informasi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Siswa mulai dapat mengevaluasi informasi dalam teks dan menarik kesimpulan yang logis berdasarkan bukti yang ada. Mereka dapat menyarankan solusi atau memberikan opini berdasarkan analisis teks yang sudah dibaca.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Strategi Membaca Interaktif

Penerapan strategi membaca interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 SD menghadapi beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilannya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, berikut adalah faktor-faktor

yang mendukung dan menghambat penerapan strategi ini:

a. Faktor Pendukung

Peran aktif guru sebagai fasilitator sangat mendukung keberhasilan penerapan strategi ini. Guru yang mampu memberikan arahan yang jelas, memfasilitasi diskusi, dan memberikan umpan balik yang konstruktif akan membantu siswa berkembang dalam berpikir kritis. Adanya kerja sama siswa hal ini terlihat dalam diskusi kelompok yang melibatkan siswa secara aktif memungkinkan mereka untuk saling berbagi ide, mendengarkan pendapat teman, dan berpikir lebih kritis. Keinginan siswa untuk saling berkolaborasi juga mendukung keberhasilan strategi ini. Pemilihan teks yang relevan dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa membuat siswa lebih tertarik dan mudah untuk mengidentifikasi dan menganalisis informasi dalam teks.

b. Faktor Penghambat

Kesulitan siswa dalam berpikir kritis, karena ada

beberapa siswa awalnya kesulitan dalam mengajukan pertanyaan kritis atau memberikan alasan yang kuat dalam diskusi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa di usia dini. Keterbatasan waktu untuk kegiatan membaca dan diskusi sering kali menjadi kendala dalam penerapan strategi ini. Guru perlu mengelola waktu dengan bijak agar setiap siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif. Perbedaan tingkat kemampuan siswa yang bervariasi dalam berpikir kritis menjadi tantangan tersendiri. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang lebih rendah mungkin merasa kesulitan dalam mengikuti diskusi atau memberikan pendapat yang mendalam (Ismiyanti & Afandi, 2022).

Simpulan

Penerapan strategi membaca interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui perencanaan yang matang,

pelaksanaan yang terorganisir dengan baik, dan evaluasi yang terstruktur, strategi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca dan berdiskusi. Indikator berpikir kritis yang berkembang pada siswa, seperti kemampuan mengajukan pertanyaan kritis, memberikan alasan, dan menyimpulkan informasi, menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat, seperti waktu yang terbatas dan perbedaan kemampuan siswa, faktor pendukung seperti keterlibatan guru dan kerja sama siswa dapat membantu mengatasi kendala tersebut.

Daftar Pustaka

- Amami, D. Y., & Wahyuni, L. (2022). Media Konstruksi Berpikir Kritis Berbasis Praktik Literasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 71-84. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7450>.
- Annisa Ramadhani, Fitri Khoiroh Sayidah Harahap, Miftahul Jannah, Nurhafizah Nurhafizah, & Tiara Ramadhani. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Membaca

- Lanjutan Di Kelas Tinggi Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 216–224. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1028>.
- Farias-Gaytan, S., Aguaded, I., & Ramirez-Montoya, M. S. (2022). Transformation and digital literacy: Systematic literature mapping. *Education and Information Technologies*, 27(2), 1417–1437. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10624-x>.
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>.
- Irma Sari, E., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74–82. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>.
- Ismiyanti, Y., & Afandi, M. (2022). Pendampingan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 533. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6462>
- Ismiyanti, Y., & Permatasari, N. D. (2021). The effect of pictorial story media on critical thinking of grade 4 SDN 1 Pendem. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 118. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.118-128>.
- Khasanah, K. (2019). Peta Konsep sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(2), 152–164. <https://doi.org/10.37730/edutrained.v3i2.8>
- Masrur, M., Ismiyanti, Y., & Sari, Y. (2023). Analisis Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa SD Islam Darul Huda Genuksari. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(3), 246. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.3.246-252>
- Nurul Fadilla, & Puri Pramudiani. (2023). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 304–313. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5430>
- Pendidikan, J., & Volume, I. (2024). *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 9 Nomor 4 Tahun 2024 e-ISSN: 2087-0678X*. 9.
- Putri, A. K., Fitriani, A. D., & Mulyasari, E. (2019). Penerapan Strategi PQ4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sd.

- Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 1–14.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compton (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Rianto, G., Hanafi, R., Negeri, I., & Bonjol, I. (2024). *Strategi Pembelajaran*. 4.
- Simon Paulus Olak Wuwur, E. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>
- Sukma, R. R., Ismiyanti, Y., & Ulia, N. (2022). Pengaruh Blended Learning dengan model Flipped Classroom berbantuan video terhadap hasil belajar kognitif kompetensi IPA kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 142. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.2.142-156>
- Sulikhah, S., Utomo, S., & Santoso, S. (2020). Pengaruh Teknik Survey Question Read Reflect Recite Review (Sq4R) Dan Teknik Skema Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sd Negeri Kelas Iii Di Kecamatan Karanganyar Demak. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 365–385. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4752>
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>
- Ulia, N., Ismiyanti, Y., & Setiana, L. N. (2019). Meningkatkan Literasi Melalui Bahan Ajar Tematik Sainifik Berbasis Kearifan Lokal. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 150. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.3402>
- Umanahu, Ekhsan, J. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas III SD Negeri 115 Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6372753>
- Yunus Abidin. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimodal Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 103–116. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1920>